

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia berkembang cukup pesat, hal ini dapat di lihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat di butuhkan oleh masyarakat dan prospeknya menguntungkan dimasa kini maupun di masa yang akan datang. Persaingan di industri manufaktur semakin ketat karena banyaknya produk impor yang mudah masuk ke Indonesia.

Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi : sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri serta sektor industri barang konsumsi. Salah satu sektor industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan positif adalah sektor industri dasar dan kimia. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan jumlah emiten sektor industri dasar dan kimia. Pada 2012 terdapat 60 perusahaan di BEI, angka ini bertambah menjadi 67 emiten. Begitu pula dengan sektor industri barang konsumsi menjadi 37 perusahaan pada 2016 dari hanya 33 perusahaan pada akhir 2012. Dengan rata-rata peningkatan 0,5% emiten dalam 5 tahun, pemerintah berharap dapat mencapai target pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Tabel yang memperlihatkan jumlah emiten manufaktur per sektor di BEI sebagai berikut;

**Tabel 1.1 Jumlah Emiten Perusahaan Manufaktur Persektor di BEI
Bulan Desember 2012 dan Desember 2016**

Sektor	Desember 2012	Desember 2016
Industri dasar dan kimia	60	67
Aneka industri	38	38
Industri barang konsumsi	33	37

Sumber : www.sahamok.com

Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur dasar yang digunakan bagi kehidupan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Sektor ini terdiri dari sub sektor semen, sub sektor pakan ternak, sub sektor kramik, kaca dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor kayu dan pengolahannya serta sub sektor pulp dan kertas.

Pada lima tahun terakhir 2012 hingga 2016 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia masih fluktuatif cenderung menurun. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) perekonomian Indonesia triwulan III-2016 mencapai RP3.216,8 triliun atas dasar atau tumbuh 5,02% terhadap triwulan III-2015 (y-on-y), angka ini melambat di banding triwulan II-2016 yang di tumbuh 5,19%. Pertumbuhan yang cenderung melambat ini tidak sebanding jika melihat total utang Indonesia November 2016 terakumulasi sebesar USD316 miliar atau setara Rp3.485,36 triliun, naik 33,60% dari tahun 2014 yang berjumlah Rp2.608,78 triliun.

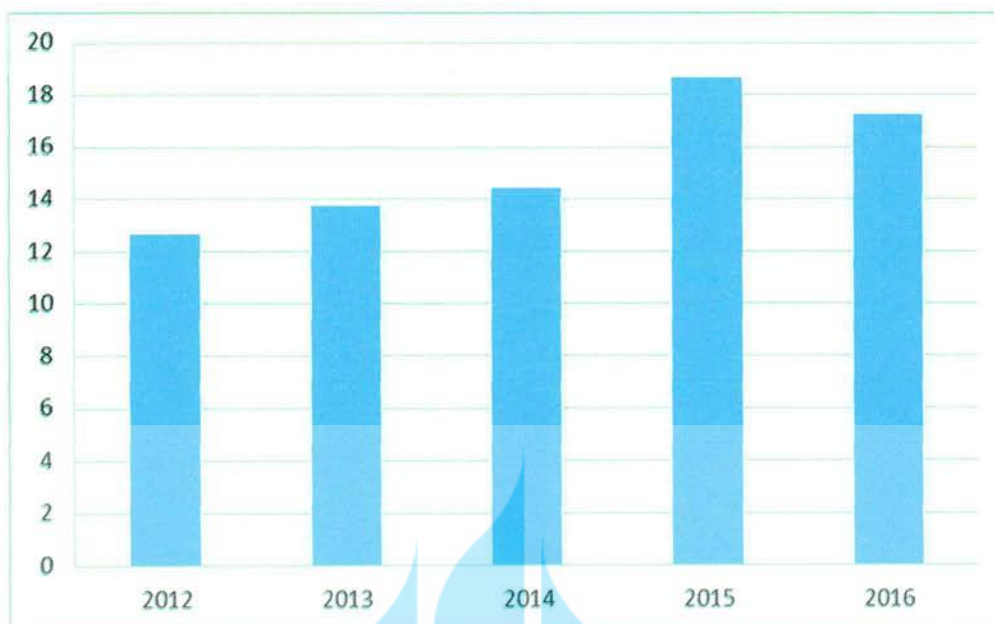
Tren fluktuatif perekonomian Indonesia yang cenderung menurun tersebut mengakibatkan penurunan rata-rata 4 emiten saham sub sektor pakan ternak, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT. Sierad Produce Tbk, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT. Malindo Feedmill Tbk pada kurun waktu 2012-2016 di lihat dari rata-rata Laba (Rugi) perusahaan.

Tabel 1.2 Perkembangan Rata-Rata Laba (Rugi) Industri Sektor Pakan Ternak Periode 2012-2016 (Dalam Satuan Persen)

Emiten	2012	2013	2014	2015	2016
JPFA	518.69	55.84	0.20	43.92	161.81
SIPD	2.38	1.03	0.19	295.13	11.06
CPIN	164	154	107	112	135
MAIN	179	142	(48)	(34)	129
Rata-rata	171,5	148	77,5	73	132

Sumber : www.idx.co.id setelah di olah

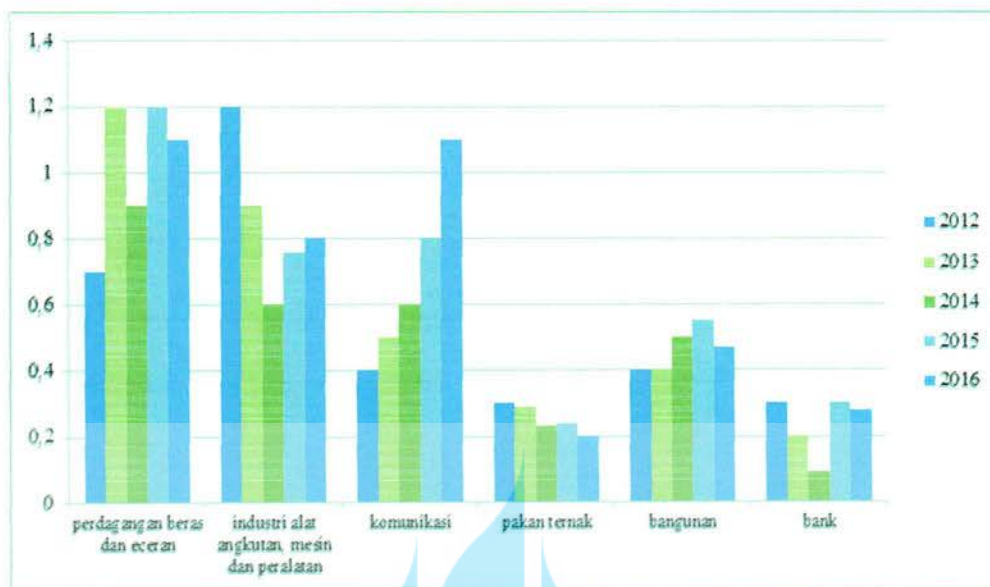
Mengacu pada tabel diatas sub sektor pakan ternak mengalami penurunan secara masif yakni dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan baru mengalami kenaikan pada tahun 2016. Hal ini bertolak belakang jika dibandingkan dengan data konsumsi pakan ternak nasional (animal feed consumption) 2012-2016 yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik (BPS) seperti dibawah ini;



Sumber : www.bps.go.id

Gambar 1.1 : Grafik Data Konsumsi Pakan Ternak Nasional

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada sub sektor pakan ternak yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik dalam pembentukan PDB maupun penyerapan tenaga kerja serta penyediaan bahan baku industri. Namun demikian peranan kontribusi sektor industri dasar dan kimia per sub sektor pakan ternak periode 2012-2016 terhadap pertumbuhan PDB secara fluktuatif mengalami penurunan yakni dari 0,3% pada tahun 2012 menjadi 0,29% pada tahun 2013, penurunan terjadi kembali pada tahun 2014 yakni sebesar 0,23% lalu naik 0,24% pada kurun waktu 2015 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 0,2 % Grafik yang menggambarkan kontribusi terhadap pertumbuhan PDB untuk beberapa sub sektor terpapar dibawah ini :



Sumber : diolah dari hasil sensus, survey dan berbagai sumber lainnya.

Gambar 1.2 Grafik Kontribusi PDB Per Sub Sektor Tahun 2012-2016

Mengacu pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa kontribusi PDB per sub sektor pakan ternak relatif kecil dibanding kontribusi sub sektor lainnya. Perusahaan pakan ternak merupakan bagian dari lapangan usaha industri sektor dasar dan kimia yang berfokus pada produksi bagi peternakan yang ada di Indonesia. Sebagai perusahaan bisnis, manajemen harus mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien, baik dalam mengelola aktivitas, likuiditas, serta solvabilitasnya guna mencapai profitabilitas yang diharapkan. *Return on asset* merupakan proksi dari profitabilitas perusahaan sebagai salah satu indikator tingkat pertumbuhan perusahaan. Peneliti menemukan fenomena yang disajikan dalam diagram batang berikut:



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.3 Diagram Batang

**Rata-Rata *Return On Asset* Perusahaan Industri Sektor Pakan Ternak
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**

Return on asset merupakan suatu proksi dari profitabilitas perusahaan, dalam Gambar 1.5 dapat diketahui bahwa rata-rata *return on asset* perusahaan sub sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga 2015, yaitu dari 14,15% hingga 11,21 %, namun terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi 11,89%.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 hingga 2015 yang cenderung mengalami tren penurunan selaras dengan kontribusi PDB pada sektor industri pengolahan yang cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut serupa dengan tingkat *return on asset* perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang cenderung mengalami tren penurunan.

Penurunan *return on asset* sebagai proksi dari tingkat profitabilitas disebabkan oleh faktor-faktor kinerja rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau *leverage*, *growth* (pertumbuhan) dan *coorporate value* (nilai perusahaan).

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Salah satu indikator dalam mengukur rasio ini adalah *total asset turnover* atau perputaran total aset adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih, menggambarkan berapa kali total aset dapat beputar dalam setahun. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivanya dalam menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. *Total asset turnover* ini penting untuk diperhatikan dalam perusahaan dibidang sub sektor pakan ternak karena misalnya aset lancar dalam bentuk persediaan bahan baku hingga barang jadi memiliki batas kadaluarsa, sehingga perputarannya harus secepat mungkin. Pada penelitian ini, rasio aktivitas diproksikan oleh *total asset turnover* (TATO) atau rasio perputaran total aktiva.

Menurut Hanafi (2010:83), pengaruh rasio *total asset turnover* (TATO) terhadap profitabilitas adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan tersebut dapat menaikkan profit perusahaan.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan tentu saja membutuhkan dana yang sumbernya dapat diperoleh melalui internal maupun eksternal perusahaan. Hutang merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang digunakan untuk membiayai perusahaan dimana pada saatnya harus dibayar kembali.

Penggunaan hutang dalam perusahaan dapat diukur melalui rasio hutang. Salah satu rasio hutang yang dianalisis adalah *debt to total asset ratio* (DTAR) merupakan perbandingan total hutang dengan total aktiva perusahaan yang menunjukkan sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan didanai dengan hutang. Penggunaan hutang menimbulkan konsekuensi berupa kewajiban finansial dalam hal membayar angsuran pokok dan angsuran bunga. Oleh sebab itu, peningkatan rasio hutang harus diimbangi dengan peningkatan profitabilitas ekonomis sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansialnya tidak terganggu. Pada penelitian ini, rasio *leverage* diprosikan oleh *debt to total asset ratio* (DTAR).

Menurut M. Nafarin (2013:334) hubungan hutang dengan profitabilitas adalah bahwa dengan menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi)

sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar profit.

Kewajiban hutang harus diimbangi dengan kemampuan membayar oleh perusahaan atau disebut likuiditas. Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Salah satu indikator yang digunakan adalah *current ratio* atau rasio lancar, merupakan rasio tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar utang-utang tersebut. Pada penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan oleh *current ratio* (CR).

Menurut Kasmir (2014:43), pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas adalah semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan *current ratio* membuat profitabilitas mengalami penurunan..

Atas dasar fenomena dan *research gap* tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Dalam ruang lingkup penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada rasio yang diteliti, yaitu rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), rasio leverage diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DTAR), rasio likuiditas diproksikan dengan

Current Ratio (CR), dan rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Aktivitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”**.

Dalam penelitian ini aktivitas di proksikan dengan TATO (*Total Asset TurnOver*), *Leverage* di proksikan dengan DTAR (*Debt to Total Asset Ratio*), Likuiditas di proksikan dengan CR (*Current Ratio*) dan Profitabilitas di proksikan dengan ROA (*Return On Asset*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana pengaruh *total asset turnover*, *debt to total asset ratio* dan *current ratio* terhadap *return on asset* ?

C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, berikut ini ada beberapa tujuan dan manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh dari *total asset turnover* terhadap *return on asset*.
- b) Untuk mengetahui pengaruh dari *debt to total asset ratio* terhadap *return on asset*..
- c) Untuk mengetahui pengaruh dari *current ratio* terhadap *return on asset*.

2. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara langsung atau tidak langsung bagi:

- a) Praktik / kebijakan;

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan serta keputusan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam rasio aktivitas, *leverage*, dan likuiditas untuk meningkatkan rasio profitabilitas (*return on asset*).

- b) Akademis;

Penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis dan pengembangan penelitian lebih lanjut di waktu yang akan datang.